

ANALISIS TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT HUTANG DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)

JPS

4

Paper type
Research paper

Sirrul Hayati¹, Tati Atmayanti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram

¹sirrulhayati@uinmataram.ac.id, ²tatiatmayanti@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the level of Financial Distress and the Level of Debt with the Independent Board of Commissioners as an Intervening Variable. The type of research used in this research is quantitative and then processed with statistical methods. The population in this study are all companies in the mining sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study was purposive sampling. Data analysis techniques using descriptive statistics, classic assumption test, multiple regression, hypothesis testing.

Based on the results of data processing and data analysis in this study, it was found that financial distress had a positive and significant effect on debt levels, financial difficulties had a positive and significant effect on independent commissioners, independent commissioners had no significant effect on debt levels, independent commissioners were unable intervene the effect of financial difficulties on debt levels. In this study, financial difficulties and an independent board of commissioners have a joint effect of around 62.3% on debt levels.

Keywords: financial distress, level of debt, board of commissioners

✉ Email korespondensi: sirrulhayati@uinmataram.ac.id

Pedoman Sitasi: Sirrul Hayati, Tati Atmayanti (2022). *Analisis Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Tingkat Hutang dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening*. 1 (2), 36- 44

Publisher:

JurnalPerbankan Syariah
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. LT, 2
Jl. Gajah Mada Pagesangan No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota
Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia



Jurnal Perbankan Syariah,
Vol 1, No 2 Desember 2022,
pp. 36- 44
e-ISSN: 2962-2425

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi atas kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Aktivitas ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebagaimana besar dari pihak yang berkepentingan ini, pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan. Informasi laba dan komponennya berfungsi untuk (1) mengevaluasi kinerja perusahaan, (2) mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, (3) memprediksi laba di masa yang akan datang, dan (4) menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Demi terwujudnya laporan keuangan yang mempunyai manfaat seperti diatas, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pengontrol bahwa laporan keuangan menyajikan angka-angka yang relevan dan realible serta akuntabel.

Maryanah dan Amilin (2011) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (net income) negative selama beberapa tahun. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen. Bagi kreditur analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut atau mengambil kebijakan lain. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas (*technical insolvency*), di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan solvabilitas (bangkrut), dimana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Bila prospek perusahaan dianggap tidak memberikan harapan, maka likuidasi terpaksa ditempuh.

Kesulitan keuangan mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat utang menjadi lebih tinggi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tetap menggunakan akuntansi konservatif maka hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengadaan ekspansi dengan menggunakan hutang guna memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Selain tingkat kesulitan keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat hutang yaitu komisaris independen. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, salah satunya adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Komisaris independen melakukan peran pengendali dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui keterampilan mereka, keahlian, pengetahuan, dan objektivitas untuk mengurangi biaya agensi dan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Komisaris independen diharapkan bertanggung jawab untuk membawa penilaian independen dalam menanggung pada masalah strategi, kinerja, dan sumber daya termasuk janji kunci dan standar perilaku.

Kesulitan keuangan yang dialami biasanya terjadi karena para manajer yang tidak kompatibel dibidangnya atau terindikasi bermasalah dalam perilaku sehingga dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih bagus dan sehat. Keberadaan komisaris independen memiliki tujuan untuk mewujudkan objektivitas, independen, *fair-ness*, serta dapat memberikan keseimbangan antara perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan sampai pada kepentingan *stakeholder* lainnya. Komisaris independen memiliki peran dan fungsi yang sangat penting sebagai motor penggerak *good corporate governance*.

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Alhayati (2013) *leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Salah satu rasio *leverage* yaitu rasio *Debt Equity Ratio*, yang rumusnya sebagai berikut (Harahap, 2015). :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat Kesulitan Keuangan

Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. Financial distress dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas Fahmi (2011). *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Penyebab pokok kebangkrutan perusahaan adalah inkompentensi manajerial. Masalah-masalah struktural yang sering membebani banyak perusahaan (Keown, dkk., 2000):

1. Ketidakseimbangan keahlian dalam manajemen puncak.
2. Pimpinan yang mendominasi operasi perusahaan sering mengabaikan saran yang bermanfaat dan mitra-mitranya.
3. Dewan direktur kurang aktif atau tidak tahu apa-apa.
4. Fungsi keuangan dalam manajemen perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

5. Kurangnya tanggung jawab pimpinan puncak.

Khaira (2008) mengelompokan penyebab-penyebab kesulitan yaitu sebagai berikut:

- Neoclassical Model*. Pada kasus ini kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat.
- Financial model*. Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan batasan likuiditas (liquidity constraints).
- Corporate governance model*. Dalam model ini kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk.

Pengukuran Kesulitan Keuangan.

The Altman Model

The Altman Model dapat digunakan untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan, Model prediksi kebangkrutan The Altman Model akan dapat diinterpretasikan sebagai satu penjelasan mengenai kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Model Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.012Z_1 + 0.014Z_2 + 0.333Z_3 + 0.006Z_4 + 0.999Z_5$$

Keterangan:

Z_1 = working capital/total asset

Z_2 = retained earnings/total asset

Z_3 = earnings before interest and taxes/total asset

Z_4 = book value of equity/book value of total debt

Z_5 = sales/total asset

Tabel 1.

Kriteria untuk *Cut-off* Model Z-score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2.99
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1.81 – 2.99
Bangkrut jika $Z <$	1.81

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terlibat secara langsung dalam perusahaan dan tidak mewakili pemegang saham. Dewan komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dalam arti dapat menjalankan tugas secara objektif dan bebas dari tekanan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap direksi. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terhubung langsung dengan perusahaan tersebut.

Proporsi komisaris independen dihitung dengan menggunakan rumus (Angela, 2018)

:

$$DKI = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris independen}}{\Sigma \text{Anggota dewan Komisaris}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif deskriptif yaitu menekankan pada analisis data-data angka dari hasil perhitungan yang kemudian diolah dengan metode statistika. Menurut Abdillah dan Hartono (2015:7) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:122). Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan pertambangan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari IDX Statistik berbentuk laporan keuangan yang dipublikasikan pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2017-2021. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum (Sum), standar deviasi, minimum dan untuk mengukur distribusi data apakah normal. Selain itu analisis ini dapat digunakan untuk melihat data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-rata.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tingkat Hutang	70	9.75	.02	9.77	75.14	1.0734	1.22385	1.498
Financial Distress	70	9.82	.01	9.83	124.75	1.7821	1.73328	3.004
Dewan Komisaris Independen	70	1.20	.13	1.33	34.23	.4890	.27758	.077
Valid N (listwise)	70							

Sumber: data diolah SPSS 26

Kesulitan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tingkat Hutang**Uji t Kesulitan Keuangan terhadap Tingkat Hutang**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.270	.210		6.060	.000
	kesulitan keuangan	.110	.085	-.156	2.302	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Hutang

Sumber: SPSS 26

Hasil yang didapat pada tabel di atas, variabel kesulitan keuangan menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai sig. lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung = 2,302 dan tabel t sebesar 1.668 ($df = n-k$) $70-3 = 67$, $\alpha = 0,05$), sehingga t hitung > t tabel $2,302 > 1.668$). Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan keuangan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat hutang.

Kesulitan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap dewan komisaris**Uji t Kesulitan Keuangan terhadap Dewan Komisaris Independen**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.456	.048		9.550	.000
	kesulitan keuangan	.018	.019	.114	1.945	.034

a. Dependent Variable: Dewan Komisaris Independen

Sumber: SPSS 26

Hipotesis alternatif kedua yaitu kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap dewan komisaris independen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat hutang terhadap dewan komisaris independen adalah positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan aplikasi dari SPSS 26 dapat dilihat koefisien regresi sebesar 0,018 menunjukkan bahwa f kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap dewan komisaris independen. Berdasarkan tabel data yang diolah dengan spss dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 1,945 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yakni sebesar 1,668 maka t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1,945 > 1,668$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,034 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,034 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh signifikan

terhadap dewan komisaris independen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini diterima.

Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Hutang

Tabel 4.15
Uji t Dewan Komisaris Independen terhadap Tingkat Hutang

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.531	.293		5.221	.000
	Dewan Komisaris Independen	-.936	.522	-.212	-1.792	.078

a. Dependent Variable: Tingkat Hutang

Sumber: SPSS 26

Hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen terhadap tingkat hutang negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan aplikasi dari SPSS 26 dapat dilihat koefisien regresi sebesar -0,936 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memoderasi secara negatif. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung menunjukkan sebesar -1,792 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yakni sebesar 1,668 maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-1,792 < 1,668$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,078 menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,078 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat hutang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini ditolak

Dewan Komisaris Independen Tidak Mampu Mengintervensi Hubungan Antara *Financial distress* Terhadap Tingkat Hutang

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.666	.317		5.264	.000
	Kesulitan keuangan	-.094	.084	-.134	-1.122	.266
	Dewan Komisaris Independen	-.869	.525	-.197	-1.656	.102

a. Dependent Variable: Tingkat Hutang

a. Dependent Variable: Tingkat Hutang

Sumber: SPSS 26

Hipotesis alternatif keempat yaitu dewan komisaris independen mengintervensi pengaruh kesulitan keuangan terhadap tingkat hutang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen tidak mampu mengintervensi pengaruh kesulitan keuangan terhadap tingkat hutang. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan aplikasi dari SPSS 26 dapat dilihat koefisien regresi sebesar -0,869 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mengintervensi secara negatif. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -1,656 jika dibandingkan dengan t tabel atas tingkat signifikansi 0,05 yakni sebesar 1,668 maka thitung lebih kecil dari pada t tabel ($-1,656 < 1,668$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,102 menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada nilai tingkat signifikansi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 ($0,102 > 0,05$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu mengintervensi secara signifikan pengaruh kesulitan keuangan terhadap tingkat hutang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif keempat dalam penelitian ini ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 ^a	.623	.035	1.20242
a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Financial Distress				

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas RSquare sebesar 0,623 atau 62,3% yang artinya hubungan antara Y, X, dan Z dapat dijelaskan sebesar 62,3%. Hubungan ini akan sempurna (100%) atau mendekati apabila ada variabel independent lain dimasukkan ke dalam model regresi. Dengan kata lain kesulitan keuangan dan dewan komisaris independen hanya memberi pengaruh bersama sekitar 62,3% terhadap tingkat hutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini tentang Analisis Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Tingkat Hutang Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan regresi linier berganda maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hutang
2. Kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dewan komisaris independen
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat hutang
4. Dewan komisaris independen tidak mampu mengintervensi pengaruh kesulitan keuangan terhadap tingkat hutang.

REFERENSI

- Alhayati, Fajri. "Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT BEI)", *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2013
- Chancera, Dhiba Meutya. Pengaruh Manajemen Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Skripsi*. Semarang: Uneriversitas Diponegoro. 2011
- Dechow, Patricia; Douglas J. Skinner, *Earnings Management : Reconciling The Views Of Accounting Academis, Practitioners And Regulator's*. <http://ssrn.com>. Diakses tanggal 15 Januari 2021
- Eduardus Tandelilin. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE. 2010
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung. 2011
- Fanani, Zaenal. "Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 6, No. 1. <http://www.gogle.com/html> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2011
- _____. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Undip. 2013
- Harahap, S. S. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta, Salemba Empat. 2015
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. 2012
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty. 2004
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. 1999
- Subramanyam, K.R dan J.J Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sujianto, Agus Eko. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.2. No 2. 2001
- _____. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitattif Dan R&D*. Cet. 1, CV Bandung. 2017

Profil Penulis

Sirrul Hayati, S.E., M.Ak., merupakan dosen yang aktif mengajar di Prodi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Penulis dapat dihubungi di email : sirrulhayati@uinmataram.ac.id

Tati Atmayanti, M.Ec.Dev. merupakan dosen yang aktif mengajar di Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Penulis dapat dihubungi di email: tatiatmayanti@uinmataram.ac.id